

POTENSI PERIKANAN LAUT DI KOTA PEKALONGAN SEBAGAI SEKTOR KETAHANAN PANGAN PASCA PANDEMI COVID-19

Wijianto, Ashari Fahrurrozi, M. Bahrus Syakirin, dan Tri Yusufi Mardiana

Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan, Universitas Pekalongan

Email: Wijiantowijianto61@gmail.com

Abstrak

Dampak pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap sektor kehidupan di beberapa negara. Sebaran Covid-19 di beberapa negara membuat *stakeholder* melakukan berbagai macam dalam meningkatkan kembali untuk penguatan pangan. Sektor agrokomples menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan. Salah satu sub sektor yang kurang terkena dampak Covid-19 yaitu subsektor perikanan. Sub sektor perikanan mencakup budidaya dan penangkapan merupakan usaha agrobisnis yang produktif. Kota Pekalongan merupakan salah satu wilayah yang potensial dengan letak geografisnya yang berdekatan dengan pesisir. Tingkat produksi yang fluktuatif juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan perairan yang masih layak atau tidak digunakan sebagai habitat hidup ikan. Tingkat produksi perikanan tangkap yang cenderung stabil berkorelasi dengan nilai pasar yang cenderung relatif tinggi. Secara garis besar, tingkat produksi ikan laut di wilayah Kota Pekalongan cukup potensial untuk dapat dimanfaatkan. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui potensi perikanan laut di Kota Pekalongan sebagai sektor ketahanan pangan pasca pandemi Covid-19.

Kata kunci : Agrokomples, Covid-19, Produksi

ABSTRACT

The impact of the Covid-19 pandemic has greatly affected the sectors of life in several countries. The spread of Covid-19 in several countries has made stakeholders do various things to improve food fortification. The agro complex sector is one of the efforts to improve food security. One of the sub-sectors less affected by Covid-19 is the fisheries sub-sector. The fishery sub-sector includes aquaculture and fishing, which is a productive agribusiness. Pekalongan City is one of the potential areas with its geographical location adjacent to the coast. Fluctuating production levels are also influenced by the conditions of the aquatic environment that are still suitable or not used as a living habitat for fish. The level of capture fishery production which tends to be stable is correlated with the market value which tends to be relatively high. Broadly speaking, the level of marine fish production in the Pekalongan City area is quite potential to be exploited. The purpose of the study was to determine the potential of marine fisheries in Pekalongan City as a food security sector after the Covid-19 pandemic.

Keywords: Agrocomplex, Covid-19, Production

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang berlangsung secara masif telah memberi dampak yang luar biasa pada berbagai sektor kehidupan di beberapa negara (Workie *et al*, 2020). Sebaran covid yang berlangsung secara dinamis di beberapa negara membuat *stakeholder* terkait terus melakukan upaya untuk penguatan pangan (Fernando, 2020). Beberapa upaya yang dilakukan untuk adaptasi kondisi dari adanya status pandemi adalah dengan mengoptimalkan sektor agrokomples sebagai sektor pertahanan di bidang ketahanan

pangan. Sektor perikanan merupakan salah satu sub-sektor agrokomples yang terkena dampak rendah dari adanya status pandemi covid 19 (Depellegrin *et al*, 2020).

Sektor perikanan merupakan salah satu sub sektor yang dapat diandalkan selama kondisi pandemi covid 19 dan sangat berpotensi untuk dikembangkan (Fahrurrozi *et al*, 2021). Hal ini memberikan keuntungan tersendiri bagi pelaku usaha di sektor tersebut. Beberapa kegiatan perikanan seperti budidaya udang, ikan, rumput laut, dan sektor perikanan tangkap adalah beberapa kegiatan usaha agrobisnis perikanan produktif yang dapat dijalankan (Madusari *et al*, 2022). Beberapa kegiatan usaha perikanan seperti budidaya udang vaname dan kegiatan perikanan tangkap dinilai juga memberikan dampak yang luar biasa bagi masyarakat di wilayah pesisir (Ariadi *et al*, 2019).

Kota Pekalongan merupakan salah satu wilayah pesisir di utara pulau jawa (Permatasari dan Ariadi, 2021). Selain dikenal dengan sebutan kota batik, Pekalongan juga dikenal sebagai daerah potensi pengembangan sektor perikanan di Provinsi Jawa Tengah. Kondisi wilayah pesisir yang dinamis dan potensial memberikan peluang pengembangan di sektor perikanan yang terpadu dan berkelanjutan (Fabianto dan Berhиту, 2014). Potensi sumberdaya perikanan di pesisir Kota Pekalongan yang potensial menarik untuk dapat dimanfaatkan lebih baik lagi. Berdasarkan latar belakang diatas, adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui potensi perikanan laut di Kota Pekalongan sebagai sektor ketahanan pangan pasca pandemi Covid-19.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan pengambilan data sekunder seperti tingkat produksi ikan laut di Kota Pekalongan dari hasil tabulasi data statistik perikanan. Pengambilan data dilakukan secara *purposive sampling* dengan mengambil kuantifikasi data sesuai kebutuhan penelitian yang dilakukan di Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pekalongan. Pengambilan data secara *purposive sampling* dilakukan dengan memperhatikan kriteria-kriteria tertentu untuk menjawab tujuan penelitian (Paramita *et al*, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi Ikan Laut Kota Pekalongan 8 Tahun Terakhir (2013-2020)

Perkembangan produksi ikan laut di perairan Kota Pekalongan dalam 8 tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 1. Tingkat produksi ikan laut di perairan Kota Pekalongan selama 8 tahun terakhir berlangsung secara fluktuatif dinamis. Tingkat produksi ikan tertinggi sebesar 25.566 kg pada tahun 2018 dan terendah sebesar 13.490 kg pada tahun 2019. Tingkat produksi yang fluktuatif dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada selama siklus kegiatan penangkapan ikan berlangsung.

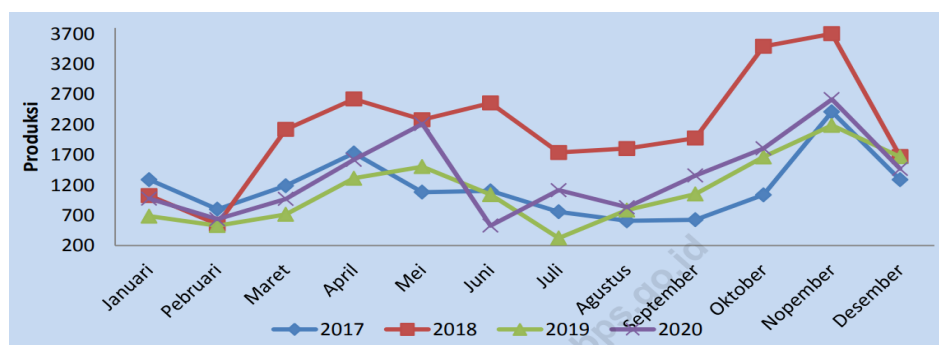


Gambar 1 Perkembangan produksi ikan laut di perairan Kota Pekalongan (BPS Kota Pekalongan, 2021)

Sumberdaya ikan di laut sangat dipengaruhi oleh keberadaan populasi ikan serta daya dukung lingkungan perairan yang ada. Kegiatan penangkapan yang bersifat mengeksploitasi merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi jumlah populasi ikan di perairan laut (Chodriyah *et al*, 2013). Populasi ikan akan lestari apabila nelayan dalam melakukan penangkapan selalu menggunakan alat tangkap yang sesuai dan tidak bersifat mengeksploitasi. Penggunaan alat tangkap yang ramah lingkungan akan memberikan dampak besar terhadap tingkat kelestarian ikan beserta sumberdaya laut lainnya (Surahman dan Rahmat, 2018).

Produksi Ikan Laut Kota Pekalongan 3 Tahun terakhir (2017-2020)

Tingkat produksi ikan laut di Kota Pekalongan dalam 3 tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 2. Tingkat produksi ikan laut selama 3 tahun terakhir di Kota Pekalongan digambarkan fluktuatif selama 1 tahun kalender. Tingkat produksi tertinggi rata-rata tercatat pada tahun 2018 dan rata-rata terendah ditemukan pada tahun 2019. Secara keseluruhan tingkat produksi ikan laut berlangsung secara fluktuatif dinamis setiap bulan dan setiap tahunnya.



Gambar 2 Tingkat produksi ikan laut di Kota Pekalongan (BPS Kota Pekalongan, 2021)

Tingkat kelayakan teknis kegiatan penangkapan ikan seperti jenis alat tangkap dan sarana pendukung kegiatan penangkapan sangat mempengaruhi tingkat hasil produksi tangkapan ikan (Ariadi *et al*, 2021). Tingkat produksi yang fluktuatif juga dipengaruhi oleh

kondisi lingkungan perairan yang masih layak atau tidak digunakan sebagai habitat hidup ikan. Tingkat potensi pemanfaatan lestari yang optimal menggambarkan tingkat kapasitas daya dukung lingkungan sebagai habitat ikan di laut (Mahmud dan Bubun, 2015). Berdasarkan teori tersebut, maka sangat perlu untuk dipetakan zonasi wilayah pemanfaatan pesisir untuk menciptakan ekosistem yang selalu stabil untuk kegiatan pengelolaan pesisir (Wafi dan Ariadi, 2022).

Produksi Ikan Laut Kota Pekalongan Tahun 2020

Produksi Ikan Laut Kota Pekalongan Semester 1 Tahun 2020

Tingkat produksi ikan laut semester 1 di perairan Kota Pekalongan dapat dilihat pada Tabel 1. Tingkat volume produksi ikan laut yang fluktuatif berkorelasi terhadap nilai jual yang cenderung naik turun setiap bulannya. Secara rata-rata tingkat produksi ikan laut di Kota Pekalongan selama semester 1 adalah sebesar 6.949,49 ton/bulan dengan nilai produksi sebesar Rp. 94.320.000.000,-. Wilayah pesisir yang memiliki keragaman hayati memberikan potensi sumberdaya ikan yang sangat tinggi (Yasin dan Sugiarto, 2017).

Nilai produksi tertinggi pada semester 1 tercatat pada bulan mei 2020 sebesar 2.211,65 ton dan terkecil pada bulan juni 2020 sebesar 530,21 ton. Tingkat produksi tertinggi pada bulan Mei disebabkan oleh karena pada bulan tersebut adalah periode migrasi ikan akibat adanya perpindahan angin muson. Adanya perubahan parameter lingkungan fisikokimia akan mempengaruhi pergerakan migrasi ikan dan organisme lainnya yang hidup di perairan laut (Zhang *et al*, 2019).

Tabel 1. Tingkat produksi ikan laut semester 1 di perairan Kota Pekalongan

Bulan	Volume (Ton)	Nilai (Miliar Rp)
Januari	977,53	9,74
Februari	639,76	6,47
Maret	972,97	11,75
April	1.620,37	24,07
Mei	2.211,65	35,08
Juni	530,21	7,21
Total	6.949,49	94,32

(BPS Kota Pekalongan, 2021)

Produksi Ikan Laut Kota Pekalongan Semester 2 Tahun 2020

Tingkat produksi ikan laut semester 2 secara rata-rata cenderung lebih besar dibandingkan semester 1 di tahun 2022. Adapun data produksi ikan laut di perairan Kota Pekalongan selama semester 2 (Juli-Desember 2020) dapat dilihat pada Tabel 2. Tingkat produksi tertinggi tercatat pada bulan November 2020 sebesar 2.620,74 ton dengan nilai pasar 34.56 milyar, sedangkan produksi terendah tercatat pada bulan Agustus sebesar 834,77 ton dengan nilai pasar 13.67 milyar.

Tingkat produksi ikan di semester 2 yang cenderung lebih tinggi dibandingkan semester 1 disebabkan karena pada periode semester 2 (Juli-Desember 2020) adalah periode musim panas, sehingga nelayan cenderung lebih produktif untuk melaut guna mencari ikan. Tingkat produksi ikan yang cenderung lebih produktif di musim panas selain dipengaruhi oleh frekuensi jumlah tangkapan juga dipengaruhi oleh kondisi biologis ikan yang jauh lebih baik apabila berada pada suhu yang hangat (Eriksen et al, 2021).

Tabel 2. Tingkat produksi ikan laut semester 2 di perairan Kota Pekalongan

Bulan	Volume (Ton)	Nilai (Miliar Rp)
Juli	1.116,43	20,06
Agustus	834,77	13,67
September	1.358,82	22,18
Oktober	1.807,71	26,43
November	2,620.74	34,56
Desember	1.469,28	20,46
Total	9.207,74	137,36

(BPS Kota Pekalongan, 2021)

Berdasarkan nilai produksi ikan laut di Kota Pekalongan yang direkap per tahun dapat dikatakan bahwa tingkat produksi ikan cukup stabil walaupun fluktuatif. Tingkat produktivitas sumberdaya ikan yang fluktuatif dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berpengaruh baik teknis maupun non-teknis (Ariadi *et al*, 2021). Secara garis besar, tingkat produksi ikan laut di wilayah Kota Pekalongan cukup potensial untuk dapat dimanfaatkan. Apalagi pada masa recovery pasca pandemi covid 19 seperti saat ini, pemanfaatan sektor perikanan wajib untuk dioptimalkan sebaik-baiknya (Kundu dan Santhanam, 2021). Kegiatan penangkapan biota akuatik tentunya harus memperhatikan keseimbangan lingkungan, agar keberlanjutan produksikeepannya akan terus terjaga dan tidak mengalami penurunan produksi (Wijianto *et al*, 2021).

Tingkat produksi perikanan tangkap yang cenderung stabil berkorelasi dengan nilai pasar yang cenderung relatif tinggi. Pasca pandemi covid 19 pemulihan sektor ekonomi dititik beratkan pada pemanfaatan sektor agrokomples sebagai pilar ketahanan pangan (Kundu dan Santhanam, 2021). Pemanfaatan sektor perikanan di era covid 19 dilakukan sebagai alternatif pemanfaatan sumberdaya dalam jangka waktu yang panjang (Guerra-Marrero *et al*, 2021). Teknis pengelolaan sumberdaya perairan juga perlu memperhatikan aspek pengelolaan lingkungan untuk keberlangsungan pemanfaatan jangka panjang (Ariadi dan Syakirin, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa potensi sumberdaya perikanan laut di Kota Pekalongan secara statistik sangat potensial untuk dapat dimanfaatkan sebagai pilar ketahanan pangan pasca pandemi covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariadi, H., dan Syakirin, M.B. (2022). Pembuatan keramba floating cage pada daerah rawan banjir rob di pesisir pekalongan. *PENA ABDIMAS* 2, 8-13.
- [1] Ariadi, H., Fadjar, M., Mahmudi, M., Supriatna. (2019). The relationships between water quality parameters and the growth rate of white shrimp (*Litopenaeus vannamei*) in intensive ponds. *Aquaculture, Aquarium, Conservation & Legislation* 12(6), 2103-2116.
- [2] Ariadi, H., Pranggono, H., Ningrum L.F., Khairoh, N. (2021). Studi Eco-teknis keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Kabupaten Batang, Jawa Tengah: Mini Riview. *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang* 5(2), 73-80.
- [3] Chodrijah, U., Hidayat, T., Noegroho, T. (2013). Estimasi parameter populasi ikan tongkol komo (*euthynnus affinis*) di perairan laut jawa. *BAWAL* 5(3) , 167-174.
- [4] Depellegrin, D., Bastianini, M., Fadini, A., Menegon, S. (2020). The effects of COVID-19 induced lockdown measures on maritime settings of a coastal region. *Science of The Total Environment* 740, 140123.
- [5] Eriksen *et al.* (2021). Diet and trophic structure of fishes in the Barents Sea: Seasonal and spatial variations. *Progress in Oceanography* 197, 102663.
- [6] Fabianto, M.D., dan Berhita, P.T. (2014). Konsep pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu dan berkelanjutan yang berbasis masyarakat. *Jurnal TEKNOLOGI* 11(2) , 2054-2056.
- [7] Fahrurrozi, A., Andayani, S., Yuniarti, A., and Elfridayanti, N. (2021). Content of Active Compounds, Toxicity of Crude Extracts of Mangrove Leaves (*Rhizophora mucronata*) and Its Modulation of Tilapia (*Oreochromis niloticus*). *RJOAS*. 5(113), 113-120.
- [8] Fernando. (2020). How Africa is promoting agricultural innovations and technologies amidst the COVID-19 pandemic. *Molecular Plant* 13(10), 1345-1346.
- [9] Guerra-Marrero, A., Couce-Montero, L., Jimenez-Alvarado, D., Espino-ruano, A., Nunez-Gonzalez, R., Sarmiento-Lezcano, A., del Pino, A.S., Castro, J.J. (2021). Preliminary assessment of the impact of Covid-19 pandemic in the small-scale and recreational fisheries of the Canary Island. *Marine Policy* 133, 104712.
- [10] Kundu, S.K., dan Santhanam, H. (2021). All pain and no gain: Factors impacting local and regional sustainability due to COVID-19 pandemic with respect to the Indian marine fisheries. *Current Research in Environmental Sustainability* 3, 100086.
- [11] Madusari, B.D., Ariadi, H., Mardhiyana, D. (2022). Effect of the feeding rate practice on the white shrimp (*Litopenaeus vannamei*) cultivation activities. *Aquaculture, Aquarium, Conservation & Legislation*. 15(1), 473-479.
- [12] Mahmud, A., dan Bubun, R.L. (2015). Potensi lestari ikan layang (*Decapterus spp*) berdasarkan hasil tangkapan pukat cincin di perairan timur sulawesi tenggara. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan* 6(2), 159-168.

- [13] Paramita, R.W.D., Rizal, N., Sulistyan, R.B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumajang: WIDYA GAMA PRESS.
- [14] Permatasari dan Ariadi. (2021). Studi analisis kelayakan finansial usaha budidaya udang vaname (*L. vannamei*) di Tambak Pesisir Kota Pekalongan. *AKULTURASI: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan* 9(2), 284-290.
- [15] Surahman, A., dan Rahmat, E. (2018). Pengamatan aspek operasional trawl dan hasil tangkapan pada kapal kr. baruna jaya IV di Selat Makassar. *Buletin Teknik Litkayasa* 16(1), 19-25.
- [16] Wafi, A., dan Ariadi, H. (2022). *Budidaya rumput laut Di Wilayah Pesisir*. Indramayu: Penerbit ADAB.
- [17] Wijianto, W., Narti, S., Harlina, A., Dini, N., Ripai, A., Indra, M. (2021). Potensi budidaya kepiting bakau (*Scylla* sp.) di Desa Kuala Pembuang II, Kecamatan Seruyan Hilir, Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Penelitian Belida Indonesia* 1(1), 1-6.
- [18] Workie, E., Mackolil, J., Nyika, J., Ramadas, S. (2020). Deciphering the impact of COVID-19 pandemic on food security, agriculture, and livelihoods: A review of the evidence from developing countries. *Current Research in Environmental Sustainability* 2, 100014.
- [19] Yaskun, M., dan Sugiarto, E. (2017). Analisis potensi hasil perikanan laut terhadap kesejahteraan para nelayan dan masyarakat di Kabupaten Lamongan. *Jurnal EKBI S* 17(1), 867-875.
- [20] Zhang, M., Wu, Y., Qi, L., Xu, M., Yang, C., Wang, X. (2019). Impact of the migration behavior of mesopelagic fishes on the compositions of dissolved and particulate organic carbon on the northern slope of the South China Sea. *Deep Sea Research Part II: Topical Studies in Oceanography* 167, 46-54.